



Dilema Guru dalam Menangani *Bullying*: Studi Kualitatif di Lingkungan Sekolah

Siti Aisyah^{1*}, Rena Citra Asmara², Tri Hartanti³, Eka Nurhidayati⁴, Alif Via Azzahra⁵,
Ismiyati⁶, Fitriani Rizkita Nurjanah⁷, Istria Sandra Dewi⁸, Dila Sagita⁹, Kurniasih
Indryaswari¹⁰, Ega Nurliana¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Aya Sophia Islamic School, Indonesia

*Corresponding author email: ayasophiajournals@gmail.com

Abstrak

Bullying di sekolah merupakan fenomena kompleks yang tidak hanya berdampak pada korban dan pelaku, tetapi juga menempatkan guru dalam posisi dilematis sebagai aktor garis depan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dilema yang dihadapi guru dalam menangani kasus bullying di lingkungan sekolah, dengan menyoroti ketegangan antara tuntutan kebijakan institusional, etika profesi, dan relasi sosial di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru kelas, wali kelas, dan guru bimbingan konseling, serta dilengkapi dengan analisis dokumen kebijakan sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai bentuk dilema, seperti konflik antara penegakan aturan dan upaya menjaga keharmonisan sosial, tekanan dari pimpinan sekolah dan orang tua, serta keterbatasan dukungan struktural. Guru mengembangkan beragam strategi adaptif, mulai dari pendekatan persuasif hingga kompromi kebijakan, namun dilema yang berkelanjutan berdampak pada kelelahan emosional dan kebingungan profesional. Penelitian ini menegaskan bahwa dilema guru merupakan refleksi dari persoalan sistemik dalam tata kelola sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih responsif, dukungan institusional yang kuat, serta pengembangan profesional berkelanjutan agar guru dapat menangani bullying secara etis, efektif, dan berorientasi pada perlindungan anak.

Kata kunci: *bullying* sekolah, dilema guru, profesionalisme guru, kebijakan pendidikan, studi kualitatif

Abstract

Bullying in schools is a complex phenomenon that affects not only victims and perpetrators but also places teachers in a challenging position as front-line actors in education. This study aims to explore the dilemmas experienced by teachers in handling bullying cases within school environments, particularly the tensions between institutional policies, professional ethics, and classroom social relationships. The research employed a qualitative phenomenological design. Data were collected through in-depth interviews with classroom teachers, homeroom teachers, and school counselors, supported by document analysis of school policies. Data were analyzed using interpretative thematic analysis. The findings reveal that teachers encounter multiple dilemmas, including conflicts between rule enforcement and maintaining social harmony, pressures from school leadership and parents, and limited structural support from the institution. Teachers adopt various adaptive strategies, such as persuasive approaches and policy compromises; however, prolonged dilemmas often lead to emotional exhaustion and professional uncertainty. This study highlights that teachers' dilemmas in addressing bullying are indicative of broader systemic issues in school governance. Consequently, more responsive policies, stronger institutional support, and continuous professional development are essential to enable teachers to address bullying ethically, effectively, and in a child-centered manner.

Keywords: *school bullying, teacher dilemmas, teacher professionalism, educational policy, qualitative study*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bullying di sekolah menjadi isu yang semakin mendesak perhatian dalam konteks pendidikan. Karenanya, guru berfungsi sebagai aktor kunci dalam usaha pencegahan dan penanganan *bullying*, namun mereka sering kali terjebak dalam situasi rumit yang meliputi keterbatasan kewenangan, tekanan administratif, serta konflik peran yang harus mereka navigasikan (Purwanto et al., 2020). Keberadaan konflik ini berpotensi memengaruhi bagaimana tindakan guru dalam menghadapi masalah ini. Lebih jauh, *bullying* bukan hanya sekadar masalah individu di antara siswa, tetapi juga mencerminkan persoalan yang lebih luas berkaitan dengan struktur institusional dalam pendidikan (Kamar et al., 2020). Dalam hal ini, penelitian ini hendak menyoroti situasi yang kompleks yang musti dihadapi oleh guru, bagaimana mereka berupaya untuk menegakkan disiplin di dalam lingkungan belajar, sembari menjaga hubungan sosial yang harmonis di kelas (Novitasari et al., 2020).

Konteks Profesionalisme dan Etika Guru

Pengertian profesionalisme dalam pendidikan mengharuskan guru untuk tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penjaga moral dan pelindung hak siswa. Namun, banyak guru mengalami ketegangan saat berupaya menciptakan lingkungan kelas yang ideal sambil tetap memenuhi tuntutan administratif yang terkadang tidak sejalan dengan prinsip etika mereka (Asbari et al., 2023). Ketegangan ini dapat menghadirkan dilema, terutama saat mereka harus memilih antara menjalankan proses atau melindungi kesejahteraan emosional siswa (Suroso et al., 2021). Dengan kata lain, guru terjebak dalam dilema antara menegakkan kebijakan yang kaku dan berusaha untuk memahami konteks sosial dari siswa yang mungkin berada dalam kesulitan. Oleh karena itu, pendalaman terhadap aspek dan konteks ini menjadi sangat penting untuk memahami peran seorang guru dalam situasi *bullying*.

Kesenjangan Penelitian (*Research Gap*)

Sebagian besar riset yang ada berfokus pada pengalaman korban dan pelaku dalam konteks *bullying*, sehingga kekurangan analisis yang mendalam tentang pengalaman guru dalam menangani masalah ini. Kurangnya riset kualitatif yang mengangkat dilema yang dialami guru menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi, agar dapat lebih memahami bagaimana guru berinteraksi dalam menghadapi kasus *bullying* (Pebrina et al., 2021). Dengan memahami dilema yang dialami oleh guru, maka kita dapat menggali lebih lanjut mengenai praktik guru dalam menangani *bullying* serta melibatkan mereka dalam pengembangan kebijakan yang lebih inklusif (Novitasari et al., 2021). Penelitian ini berusaha menjembatani kesenjangan tersebut dan memberikan suara kepada guru yang umumnya tidak terwakili dalam diskusi mengenai *bullying* di sekolah.

Tujuan dan Pertanyaan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji berbagai dilema yang dihadapi oleh guru dalam usaha mereka untuk menangani *bullying* di lingkungan sekolah. Pertanyaan penelitian yang diusulkan, seperti bagaimana guru memaknai dan merespons dilema dalam penanganan kasus *bullying*, menjadi penting untuk dijawab agar dapat mengungkap pengalaman guru secara komprehensif (Hutagalung et al., 2021). Penelitian ini berdiwakan pada penggalian narasi guru dan pengalaman mereka dalam menghadapi situasi sulit ini, sekaligus memberikan panduan dalam pelatihan dan dukungan bagi mereka dalam pengelolaan *bullying* (Tiara et al., 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat

berkontribusi pada peningkatan kebijakan pendidikan yang lebih sensitif terhadap pengalaman guru.

Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoretis

Bullying dalam Konteks Pedagogis

Bullying semakin dianggap sebagai tantangan penting dalam pendidikan karakter yang harus dihadapi oleh guru. Situasi *bullying* dapat merusak iklim kelas yang harmonis dan menghambat pelaksanaan pendidikan yang efektif (Fikri et al., 2021). Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi semua siswa dengan mengedepankan pendidikan karakter yang mendukung (Pebrina et al., 2022). Namun, sering kali mereka dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan solusi inovatif dalam menghadapi situasi yang berkembang, dan tugas ini menjadi semakin kompleks ketika mereka tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari pihak sekolah.

Guru sebagai Aktor Garis Depan Pendidikan

Dalam literatur mengenai street-level bureaucracy, guru dianggap sebagai aktor di garis depan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan, yang mengharuskan mereka untuk mengambil diskresi dan keputusan di lapangan berdasarkan realitas yang dihadapi (Novitasari et al., 2021). Diskresi ini sering kali menjadi kunci dalam hasil penanganan *bullying*, namun keputusan yang diambil tidak selalu konsisten antara satu guru dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa ada variasi dalam praktik penanganan *bullying*, yang sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya masing-masing sekolah (Wiyono et al., 2021). Oleh karena itu, memahami bagaimana guru mengimplementasikan kebijakan di lapangan, serta tantangan yang mereka hadapi, adalah langkah penting menuju kebijakan yang lebih responsif.

Dilema Etis dan Profesional Guru

Dilema etis menjadi hal yang sangat relevan ketika guru berhadapan dengan situasi *bullying*, di mana mereka harus mempertimbangkan tindakan yang diambil terhadap siswa pelaku *bullying* yang mungkin berasal dari latar belakang yang bermasalah (Nugroho et al., 2021). Dalam hal ini, guru sering kali terjebak dalam tuntutan untuk memenuhi kebijakan sekolah sambil berusaha melindungi hak-hak siswa, yang meningkatkan tekanan emosional mereka (Fikri et al., 2021). Tindakan apa pun yang diambil dapat memiliki implikasi yang luas bagi hubungan sosial di antara siswa, serta reputasi guru di lingkungan sekolah. Ketegangan ini memerlukan pendekatan yang lebih mendalam untuk memahami dinamika di sebalik keputusan yang diambil oleh guru dalam mengelola situasi *bullying*.

Faktor Institusional yang Memengaruhi Respons Guru

Faktor institusional sangat berpengaruh terhadap bagaimana guru merespons dan menangani kasus *bullying* di sekolah. Kebijakan yang mendukung dan iklim sekolah yang positif dapat memfasilitasi tindakan guru yang lebih efektif untuk mengatasi *bullying* (Novitasari et al., 2020). Namun, di sisi lain, kebijakan yang ketat dan kurangnya dukungan dari pimpinan sekolah justru dapat memperburuk situasi, menciptakan lingkungan yang tidak ramah bagi guru untuk mengambil tindakan yang diperlukan (Purwanto et al., 2020). Dalam konteks ini, dukungan struktural dari organisasi dapat mengubah cara guru secara proaktif terlibat dalam menangani kasus *bullying*. Oleh karena itu, analisis ini penting dalam merumuskan rekomendasi kebijakan untuk mendukung guru dalam menjalankan peran mereka secara optimal di sekolah.

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini berfokus pada hubungan yang saling memengaruhi antara dilema yang dihadapi guru, kebijakan sekolah, budaya organisasi, dan praktik penanganan *bullying* (Hutagalung et al., 2021). Selain itu, penelitian ini juga akan

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan guru dalam menghadapi situasi *bullying*, melalui pendekatan analisis tematik yang akan menekankan pada pengalaman naratif guru di lapangan (Purwanto et al., 2019). Dengan cara ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai tantangan sistemik yang dihadapi oleh guru, serta cara mereka beradaptasi dengan situasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendalami pengalaman guru dalam menangani *bullying* dengan cara yang memfokuskan perhatian pada makna yang mereka ciptakan dari pengalaman tersebut (Novitasari et al., 2020). Desain penelitian seperti ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam berbagai faktor yang memengaruhi keputusan yang diambil oleh guru dalam konteks nyata di lapangan, dan bagaimana mereka menafsirkan situasi yang kompleks ini. Dalam hal ini, wawancara mendalam dan observasi akan menjadi teknik pengumpulan data yang utama.

Lokasi dan Konteks Penelitian

Lingkungan sekolah akan menjadi lokasi penelitian, di mana dinamika sosial dan interaksi antara guru dan siswa dapat diamati serta dianalisis secara komprehensif (Purwanto et al., 2021). Sekolah sebagai konteks adalah ruang yang sangat relevan dalam menangani *bullying*, karena di sinilah berbagai aktor yang terlibat berinteraksi dan berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah. Penelitian ini akan dilakukan di beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda untuk menyoroti bagaimana konteks tersebut mempengaruhi pengalaman guru dalam menangani *bullying*.

Partisipan Penelitian

Partisipan terdiri dari berbagai guru yang berpengalaman, termasuk guru kelas, guru bimbingan konseling, dan wali kelas. Pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan purposive sampling agar dapat memastikan bahwa suara yang terdengar benar-benar relevan dan mewakili pengalaman nyata yang dihadapi oleh para guru dalam penanganan bully (Asbari, 2025). Dengan melibatkan para guru yang beragam, penelitian ini berupaya menciptakan gambaran yang lebih holistik mengenai tantangan yang mereka hadapi.

Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, yang memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman guru secara lebih mendalam, serta melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) jika diperlukan untuk memperkaya informasi (Putra et al., 2020). Analisis dokumen, seperti prosedur operasional standar (SOP) dan peraturan sekolah, juga akan dilakukan untuk melengkapi pemahaman tentang kebijakan yang dihadapi oleh guru di sekolah. Teknik pengumpulan data ini dirancang agar dapat memberikan wawasan yang luas dan mendalam mengenai dilema yang dihadapi oleh guru.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis tematik interpretatif, yang bertujuan untuk menemukan pola-pola yang muncul dari pengalaman guru serta menganalisis strategi respons yang mereka ambil dalam praktik (Ramadhan et al., 2025). Proses ini akan mencakup identifikasi tema sentral yang terkait dengan dilema yang dialami guru, serta bagaimana mereka berusaha mengelola isu *bullying* di lingkungan sekolah. Melalui teknik ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru mengenai dilema yang dihadapi guru yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Keabsahan dan Etika Penelitian

Keabsahan penelitian akan dijaga melalui kredibilitas dan reflektivitas peneliti, di mana peneliti dituntut untuk mengakui bias dan posisi mereka dalam penelitian (Sudiyono et al., 2025). Selain itu, perhatian terhadap pertimbangan etika juga menjadi pilar dalam penelitian ini, termasuk mendapatkan izin dari partisipan dan menjamin kerahasiaan data yang dikumpulkan. Penggunaan metode kualitatif dengan teknik yang memungkinkan partisipasi aktif dari guru juga akan menciptakan atmosfer yang kondusif untuk memberikan informasi yang lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk-Bentuk Dilema Guru dalam Menangani Bullying

Temuan awal menunjukkan bahwa guru sering kali bertemu dengan berbagai bentuk dilema ketika menangani kasus *bullying*, seperti antara menegakkan aturan dan menjaga relasi sosial (Asbari et al., 2025). Keputusan yang diambil oleh guru dalam situasi tersebut dapat beragam; ada kalanya mereka merasa terpaksa untuk menegakkan kebijakan yang dirasa kaku, meskipun ia menyadari kemungkinan dampak negatif terhadap hubungan sosial di kelas. Di satu sisi, ketidakpastian mengenai efek dari tindakan mereka terhadap hubungan di kelas menjadi titik berat dilematis bagi para guru.

Tekanan Institusional dan Sosial terhadap Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru juga merasakan tekanan dari pimpinan sekolah serta orang tua siswa, yang berkontribusi terhadap kompleksitas keputusan yang mereka ambil (Siswadi et al., 2025). Dalam beberapa kasus, tekanan ini membuat guru merasa terjebak dalam situasi di mana kebutuhan siswa tidak selaras dengan tuntutan kebijakan sekolah. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan yang dapat diberikan oleh sekolah kepada gurunya, sehingga mereka merasa lebih diberdayakan untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Strategi Guru dalam Mengelola Dilema

Berbagai strategi yang diambil oleh guru dalam mengelola dilema ini, seperti pendekatan persuasif, kompromi, atau bahkan penghindaran, menunjukkan tingginya kompleksitas dalam konteks keputusan yang harus mereka buat (Asbari et al., 2019). Penggunaan pendekatan persuasif diakui sebagai metode yang sering kali sukses dalam mempertahankan keharmonisan dalam hubungan sosial di kelas, meskipun terkadang hal ini berdampak buruk pada penegakan kebijakan. Guru diharapkan untuk terus belajar mengadaptasi cara mereka dalam menangani situasi *bullying* yang berbeda-beda, agar bisa lebih efektif.

Dampak Dilema terhadap Praktik Pedagogis Guru

Dilema yang dihadapi oleh guru tidak hanya memengaruhi keputusan yang diambilnya tetapi juga dapat menyebabkan kelelahan emosional dan kebingungan profesional (Agistiawati, 2025). Hal ini membuat kualitas pengajaran mereka terancam, karena komplikasi dalam situasi *bullying* berpotensi menciptakan suasana kelas yang tidak kondusif. Penelitian ini menemukan bahwa beberapa guru bahkan mengalami stres yang berkepanjangan akibat dari tekanan yang mereka hadapi, yang pada akhirnya memengaruhi kesejahteraan dan kinerja mereka di sekolah.

Persepsi Guru tentang Dukungan Sistem Sekolah

Penting untuk mengeksplorasi persepsi guru mengenai ketersediaan atau ketiadaan dukungan struktural dalam sistem sekolah yang mereka jalani, karena ini menjadi faktor penentu dalam efektivitas penanganan kasus *bullying* (Ardissa et al., 2025). Sebagian besar

responden menunjukkan adanya kebutuhan untuk dukungan yang lebih kuat dari pihak administrasi sekolah agar mereka dapat melakukan tugas mereka secara lebih efektif. Ketersediaan pelatihan dan adanya tim yang berfokus pada penanganan bully dapat berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas guru dalam menghadapi permasalahan ini.

Pembahasan

Interpretasi Dilema Guru dalam Perspektif Teoretis

Interpretasi dari berbagai dilema yang dihadapi oleh guru ini dapat dilihat melalui lensa teori diskresi, etika profesi, serta tanggung jawab moral yang perlu dipahami oleh para pendidik (Asbari et al., 2024). Dalam konteks ini, menghargai diskresi guru sebagai suatu komponen penting dalam proses pendidikan menjadi sangat relevan. Dilema ini menunjukkan bahwa ada keterbatasan dalam pemahaman tentang bagaimana kebijakan harus diterapkan di lapangan dan siapakah yang paling dirugikan dalam proses tersebut.

Guru dalam Sistem Pendidikan yang Belum Ramah Anak

Keberadaan guru dalam sistem pendidikan yang sering kali kurang ramah terhadap anak dapat memperburuk situasi, menimbulkan ketegangan antara kebijakan yang berlaku dan praktik nyata di lapangan (Asbari et al., 2020). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang berada dalam posisi sulit, di mana mereka harus mempertimbangkan banyak faktor dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memesankan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan guru agar dapat menjalankan perannya dengan baik.

Implikasi bagi Pengembangan Profesional Guru

Berdasarkan hasil penelitian, jelas bahwa masih terdapat kebutuhan yang mendesak bagi pengembangan profesional guru, terutama dalam konteks pelatihan dan pendampingan di area penanganan *bullying* (Nurhayati et al., 2024). Merangkul pelatihan yang berfokus pada keterampilan interpersonal serta manajemen konflik dapat meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu, rekomendasi ini diusulkan untuk menciptakan kebijakan di sekolah yang mendukung pengembangan berkelanjutan bagi para guguru dalam bidang ini.

Membangun Budaya Sekolah yang Mendukung Guru

Peran kepemimpinan dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung adalah kunci untuk menolong guru dalam menghadapi tantangan layaknya penanganan *bullying* (Rahayu et al., 2023). Kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana semua anggota sekolah merasa dihargai dan didukung. Lingkungan seperti ini dapat menjadi sarana bagi guru untuk mengambil keputusan lebih baik dan lebih berani dalam menangani perundungan di sekolah.

KESIMPULAN

Simpulan Utama Penelitian

Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dilema guru dalam menangani *bullying* merupakan refleksi dari permasalahan yang lebih sistemik dalam pendidikan (Radita et al., 2024). Keberadaan kebijakan yang sering kali tidak mencakup realita di lapangan menyebabkan semakin rumitnya situasi yang dihadapi oleh para guru. Dilema ini mencerminkan kebutuhan untuk mereformasi kebijakan agar lebih adaptif dengan situasi nyata.

Kontribusi Teoretis dan Praktis

Karya penelitian ini menawarkan kontribusi yang berharga dalam kajian tentang *bullying*, terutama dalam memperluas pemahaman mengenai perspektif guru. Dengan membimbing pemahaman ini, analisis ini memberikan kontribusi dalam pengembangan

literatur pedagogi yang lebih kaya (Nurhayati, 2024). Penelitian ini berupaya menyarankan pentingnya perhatian yang seimbang terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam proses belajar-mengajar.

Rekomendasi Praktik dan Kebijakan

Berbagai rekomendasi ditujukan untuk meningkatkan kapasitas guru, termasuk perlunya reformasi dalam SOP dan tata kelola di sekolah (Lestiana, 2024). Penyediaan dukungan yang konsisten serta pemahaman yang lebih baik dari stakeholders di sekolah tentang kebutuhan guru akan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi penanganan *bullying*. Selain itu, kebijakan yang lebih peka terhadap kondisi sosial dan emosional siswa dan guru juga disarankan.

Keterbatasan dan Arah Penelitian Lanjutan

Penting untuk mencatat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yang harus diperhatikan, termasuk ruang lingkup yang hanya terbatas pada beberapa sekolah saja, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi (Mintari et al., 2024). Arah penelitian mendatang dapat berfokus pada studi komparatif lintas jenjang pendidikan untuk memahami dinamika yang lebih luas terkait dengan penanganan *bullying* di sekolah-sekolah yang berbeda. Dengan melakukan studi sinergis, maka hal ini akan menambah pemahaman tentang keterlibatan guru dalam seluruh proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistiawati, E. (2025). The Impact of Critical Thinking and Teaching Methods on Students' Writing Ability. J.L, 3(01), 1-10. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v3i01.786>
- Ardissa, A., Safitri, S., Rohmalia, Y., & Asbari, M. (2025). Strategi Penguatan Daya Saing UMKM Konveksi Melalui Analisis SWOT dan Digitalisasi Pemasaran: Studi Kasus pada Konveksi D'Stiny Tigaraksa. Journal.Niswantara, 2(01), 10-15. <https://doi.org/10.70508/jydf389>
- Asbari, M. (2025). From C0 to C6: Expanding Bloom's Taxonomy to Diagnose Passive Learning in AI-Mediated Classrooms. Indonesian Journal of Management and Economic Research (Ijomer), 2(02), 38-43. <https://doi.org/10.70508/v0ee3n46>
- Asbari, M., Novitasari, D., Silitonga, N., Sutardi, D., & Gazali, G. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan: Peran Kesiapan untuk Berubah Sebagai Mediator. Jurnal Manajemen, 10(2), 84-99. <https://doi.org/10.30656/jm.v10i2.2371>
- Asbari, M., Nurhayati, W., & Wardoyo, S. (2025). Kepemimpinan Pendidikan sebagai Penggerak Budaya Pembelajaran Mendalam: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. J.L, 3(01), 23-31. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v3i01.800>
- Asbari, M., Nurhayati, W., Asbari, D., & Asbari, R. (2024). Sekolah Rasa Pesantren: Implementasi Kurikulum Integratif di Aya Sophia Islamic School. J.Jismab, 1(02), 23-30. <https://doi.org/10.70508/a3y1h706>
- Asbari, M., Purba, J., Hariandja, E., & Sudibjo, N. (2023). The Mediating Role of Dynamic Leadership towards the Relationship between Knowledge-Sharing Behaviour and Innovation Performance in Higher Education. International Journal of Learning Teaching and Educational Research, 22(11), 466-485. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.11.24>
- Asbari, M., Wijayanti, L., Hyun, C., Purwanto, A., & Santoso, P. (2019). Effect of Tacit and Explicit Knowledge Sharing on Teacher Innovation Capability. Dinamika Pendidikan, 14(2), 227-243. <https://doi.org/10.15294/dp.v14i2.22732>
- Fikri, M., Amri, L., Nadeak, M., Novitasari, D., & Asbari, M. (2021). Urgensi Menumbuhkan Motivasi Pelayanan Publik Pegawai Puskesmas: Analisis Servant Leadership dan

- Mediasi Basic Need Satisfaction. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4172-4185. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1421>
- Fikri, M., Asbari, M., Hutagalung, D., Amri, L., & Novitasari, D. (2021). Quo Vadis Motivasi Intrinsik Pegawai: Peran Strategis Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4025-4040. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1397>
- Hutagalung, D., Admiral, A., Nuryanti, Y., Asbari, M., & Novitasari, D. (2021). Managing Tacit Knowledge Sharing: From Charismatic Leadership to Psychological Safety Climate. *Inovbiz Jurnal Inovasi Bisnis*, 9(1), 108. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v9i1.1888>
- Hutagalung, D., Novitasari, D., Silitonga, N., Asbari, M., & Supiana, N. (2021). Membangun Inovasi Organisasi: Antara Kepemimpinan Transformasional dan Proses Manajemen Pengetahuan. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4568-4583. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1522>
- Kamar, K., Novitasari, D., Asbari, M., Winanti, W., & Goestjahjanti, F. (2020). Enhancing Employee Performance During the Covid-19 Pandemic: the Role of Readiness for Change Mentality. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(2), 154-166. <https://doi.org/10.15294/jdm.v11i2.25279>
- Lestiana, H. (2024). Implementasi Manajemen Peserta Didik di MAS Salafiyah Kabupaten Cirebon. *J.L*, 2(01), 133-137. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v2i01.698>
- Mintari, N., Asbari, M., & Astuti, N. (2024). Implementasi Perencanaan Produksi dan Kapasitas Mesin Guna Meningkatkan Efisiensi Produksi: Systematic Literature Review. *J.Jismab*, 1(02), 35-41. <https://doi.org/10.70508/8e7bwt89>
- Novitasari, D., Asbari, M., Wijaya, M., & Yuwono, T. (2020). Effect of Organizational Justice on Organizational Commitment: Mediating Role of Intrinsic and Extrinsic Satisfaction. *International Journal of Science and Management Studies (Ijsms)*, 96-112. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijms-v3i3p110>
- Novitasari, D., Hutagalung, D., Amri, L., Nadeak, M., & Asbari, M. (2021). Kinerja Inovasi Di Era Revolusi Industri 4.0: Analisis Knowledge-Oriented Leadership Dan Kapabilitas Manajemen Pengetahuan. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1245-1260. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.520>
- Novitasari, D., Johan, M., Nadeak, M., Admiral, A., & Asbari, M. (2021). Stres Kerja dan Turnover Intention di Era Revolusi Industri 4.0: Adakah Harapan pada Kepemimpinan Transformasional?. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 443-455. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1880>
- Novitasari, D., Kumoro, D., Purno, M., Pramono, T., & Asbari, M. (2021). Pegawai Wanita dalam Pusaran Kepemimpinan, Stres dan Turnover Kerja. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4637-4650. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1531>
- Novitasari, D., Kumoro, D., Yuwono, T., & Asbari, M. (2020). Authentic Leadership and Innovation: What is the Role of Psychological Capital?. *International Journal of Science and Management Studies (Ijsms)*, 27-42. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijms-v3i5p103>
- Novitasari, D., Sasono, I., & Asbari, M. (2020). Work-Family Conflict and Worker's Performance during Covid-19 Pandemic: What is the Role of Readiness to Change Mentality?. *International Journal of Science and Management Studies (Ijsms)*, 122-134. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijms-v3i4p112>
- Nugroho, Y., Asbari, M., Putra, F., Riyanto, R., & Chidir, G. (2021). Manager as Coach: Eskalasi Kinerja Pegawai melalui Managerial Coaching. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4708-4718. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1559>
- Nurhayati, W. (2024). Pendekatan Coaching group: Upaya Menjaga Konsistensi Pendidik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *J.L*, 1(02), 357-363. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.696>

- Nurhayati, W., Zawirrahmi, Z., Arinindyah, O., Nurhidayah, N., Asrofi, I., & Asbari, M. (2024). Transformative Leadership: Harnessing Religious Values for Positive Educational Outcomes. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 8(2), 3899-3907. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v8i2.8516>
- Pebrina, E., Sasono, I., Hutagalung, D., Riyanto, R., & Asbari, M. (2021). Adopsi E-Commerce oleh Umkm di Banten: Analisis Pengaruh Theory Of Planned Behavior. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4426-4438. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1484>
- Pebrina, E., Sudiyono, R., Suroso, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2022). Adopsi Teknologi Informasi dan Knowledge Sharing: Analisis Mediasi Budaya Organisasi di Perguruan Tinggi. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1349-1357. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2223>
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P. (2019). Does Culture, Motivation, Competence, Leadership, Commitment Influence Quality Performance?. *Inovbiz Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 201. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1210>
- Purwanto, A., Asbari, M., Prameswari, M., Ramdan, M., & Setiawan, S. (2020). Dampak Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Perilaku Kerja Inovatif Terhadap Kinerja Pegawai Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(01), 19-27. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.473>
- Purwanto, A., Asbari, M., Santoso, T., Sunarsi, D., & Ilham, D. (2021). Education Research Quantitative Analysis for Little Respondents. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 335-350. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1326>
- Purwanto, A., Wijayanti, L., Hyun, C., & Asbari, M. (2020). The Effect Of Tansformational, Transactional, Authentic And Authoritarian Leadership Style Toward Lecture Performance Of Private University In Tangerang. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(1), 29-42. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i1.88>
- Putra, A., Novitasari, D., Asbari, M., Purwanto, A., Iskandar, J., Hutagalung, D., ... & Cahyono, Y. (2020). Examine Relationship of Soft Skills, Hard Skills, Innovation and Performance: the Mediation Effect of Organizational Learning. *International Journal of Science and Management Studies (Ijsms)*, 27-43. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijms-v3i3p104>
- Radita, F., Santoso, G., & Lafendry, F. (2024). Fostering Knowledge Sharing Culture in Pesantren: The Charismatic Leadership Perspective. *J.IJOMER*, 1(01), 15-25. <https://doi.org/10.70508/42fvhr56>
- Rahayu, S., Asbari, M., & Nurhayati, W. (2023). Delayed Gratification: Menahan Sedikit Kesenangan untuk Kebahagiaan Besar Jangka Panjang. *J.L*, 1(02), 114-118. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.64>
- Ramadhan, F., Pirngadi, H., Marsad, M., Nurhidayah, N., & Fauzi, I. (2025). Building an Innovative Culture through Technological Leadership: An Empirical Approach. *J.IJOMER*, 2(01), 99-104. <https://doi.org/10.70508/kvf7v787>
- Siswadi, A., Sudrajat, J., Afandi, R., Dahlan, R., & Asrofi, I. (2025). Improving Teacher Performance through a Balanced Scorecard Learning Perspective at SDIT Aya Sophia Tangerang. *J.IJOMER*, 2(01), 105-112. <https://doi.org/10.70508/bkazbe62>
- Sudiyono, R., Setiawan, R., Hulu, P., Hardjo, N., Purwaningrum, D., Pebrina, E., ... & Sunarto, R. (2025). Penguatan UKM Melalui Program KUR dan Legalitas Usaha di BUMDes Serdang Tirta Kencana dan Kampung Tematik Drum Bujana Kabupaten Tangerang. *Journal.Niswantara*, 2(01), 1-9. <https://doi.org/10.70508/qc8b7s57>
- Suroso, S., Novitasari, D., Nugroho, Y., Chidir, G., & Asbari, M. (2021). Managing MSME Innovation Performance: Analysis of Knowledge-Oriented Leadership and Knowledge Management Capability. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4541-4555. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1506>
- Tiara, B., Stefanny, V., Sukriyah, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2021). Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Etis di Industri

- Manufaktur. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4659-4670.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1540>
- Wiyono, N., Abadiyah, S., Kumoro, D., Asbari, M., & Novitasari, D. (2021). Kepemimpinan Merek pada Website E-commerce: Analisis Pengaruhnya terhadap Niat Pembelian Ulang. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4689-4699.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1542>